

MANAJEMEN PEMBELAJARAN UNTUK SISWA AUTIS SPEKTRUM DISORDER

Moch Dicky Riza
Universitas PGRI Delta Sidoarjo
mohadiza69@gmail.com

ABSTRAK

Autis spektrum disorder atau yang kerap disingkat ASD merupakan kelainan pada saraf seseorang yang menyulitkan mereka berinteraksi, kondisi tersebut menyulitkan mereka untuk belajar secara normal. Artikel ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode *digital literature review*. Penulis berharap artikel ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk membahas mengenai manajemen pembelajaran bagi siswa autis. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam manajemen pembelajaran bagi siswa autis memiliki tiga tahapan, yaitu; perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun faktor – faktor terkait yang mendukung dan menghambat pembelajaran. Serta penerapan pembelajaran yang berbeda dengan siswa lain, dimana siswa autis cenderung lebih di perhatikan secara individu serta pendidik menyesuaikan materi pembelajaran dengan kondisi siswanya.

Kata kunci : Manajemen Pembelajaran, Siswa Autis Spektrum Disorder (ASD)

ABSTRACT

Autism spectrum disorder or what is often abbreviated as ASD is a disorder in a person's nerves that makes it difficult for them to interact, this condition makes it difficult for them to learn normally. This article is a descriptive qualitative research using digital literature review method. The author hopes that this article can be a reference for further research that is interested in discussing learning management for autistic students. The results of this study concluded that learning management for autistic students has three stages, namely; planning, implementation, and evaluation. The related factors that support and hinder learning. As well as the application of learning that is different from other students, where autistic students tend to be paid more attention individually and educators adapt learning material to the conditions of their students.

Keywords: Learning Management, Students with Autistic Spectrum Disorder (ASD)

PENDAHULUAN

Dr. Fadhli Rizal Makarim (2023) menyatakan *Autism spectrum disorder* (ASD) atau yang lebih sering disebut dengan autisme atau autis merupakan gangguan perkembangan saraf. Akibatnya, anak kesulitan untuk

berkomunikasi, berinteraksi, serta berperilaku.

Herna (2022) dalam penelitiannya mengatakan berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Indonesia dengan laju pertumbuhan 1,14 persen dapat diprediksi penyandang autisme di Indonesia sekitar 2,4 juta

orang dengan peningkatan sebanyak 500 orang per tahun. Kondisi para siswa yang mengidap autisme tentunya memerlukan perhatian khusus termasuk dalam manajemen pembelajaran.

Menurut Nurhasanah (2018). Manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan atau mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran perlu adanya suatu manajemen agar kegiatan pembelajaran dapat efektif serta mencapai tujuan dari pembelajaran.

Dalam artikel ini, penulis mencoba mencari tau manajemen pembelajaran berdasarkan *point of view* siswa autisme, Tentunya dengan kondisi yang dialami seorang siswa autisme diperlukan adanya perhatian tersendiri dalam manajemen pembelajarannya, diharapkan guru maupun orang tua dapat lebih memperhatikan proses belajar siswa autisme.

METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode *digital literature review*, Bogdan & Biklen (1992) mengemukakan pendapat bahwa penelitian kualitatif adalah langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

tulisan atau ucapan, serta perilaku orang yang diamati. Penelitian ini bertujuan mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari sudut pandang partisipan.

Menurut Snyder (2019) mengatakan *literature review* adalah sebuah metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengambil intisari dari penelitian sebelumnya serta menganalisis beberapa *overview* para ahli yang tertulis dalam teks. Penulis akan mencari beberapa artikel ataupun jurnal yang terkait dengan manajemen pembelajaran bagi siswa autisme dan kemudian memberikan kesimpulan dari hasil *literature review*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Nurhasanah (2018). Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan berkaitan dengan manajemen dalam suatu model pembelajaran, yaitu :

1. Manajemen efektif adalah guru harus menentukan kebutuhan-kebutuhan murid mereka dengan mengembangkan suatu sistem manajemen untuk keseharian kepada kebutuhan kepribadian anak yang diharapkan berinteraksi terhadap prestasi tertentu.
2. Manajemen efektif sangat mendorong keberhasilan siswa atau murid, dan fungsi manajemen yang baik adalah untuk alat penghubung kekuatan yang dimiliki murid ke dalam suatu pengalaman pembelajaran yang produktif. Bila murid belajar secara efisien, maka mereka akan lebih

- berusaha mencapai prestasi dalam pengelolaan kelas yang lemah.
3. Keberhasilan meningkatkan penghargaan kepada siswa. Bila siswa berprestasi ada hasil perasaan puas, harga diri dan dorongan kepada mereka untuk berprestasi lebih jauh. Dan tidak ada kemunduran moral lebih dari pada pengulangan kegagalan
 4. Manajemen efektif bebas dan tidak terbatas. Banyak guru mempercayai bahwa jika manajemen terlalu terstruktur, hal ini mungkin saja mengurangi kreativitas siswa. Bagaimanapun manajemen efektif memberikan kepada siswa dengan pedoman yang jelas dalam bekerja.
 5. Efektivitas manajemen bersifat konsisten. Para guru harus bekerja dalam cara yang sama untuk pengungkapan yang sama dari perilaku yang salah dan tidak seharusnya menghukum, marah atau putus asa.
 6. Manajemen efektif melibatkan perhatian dan pengembangan. Hal ini harusnya muncul untuk murid bahwa manajemen adalah dilaksanakan oleh guru bagi memelihara pembelajaran muiird da pengembangan. Manajmen yang baik juga harus memerlukan kejujuran oleh guru untuk pengembangan perilaku yang tidak diinginkan untuk dicapai.
 7. Problem manajemen mungkin ada yang tidak menghargai kualitas sistem pengajaran.
 8. Manajemen efektif mencakup pengaruhulang perilaku yang lebih baik diinginkan dan kemudian penguatan dari perlaku yang diinginkan
 9. Guru adalah model dari perilaku yang diterima. Pembelajaran yang terobservasi seharusnya dijadikan model para guru.
 10. Manajemen efektif menuntuk kerjasama dari banyak orang seperti, kepala sekolah, orang tua siswa, dan guru harus bekerja secara konsisten menuju tujuan yang akan dicapai

Menurut Fatonah Mugiarti (2018) Dalam penelitiannya menyampaikan Pelaksanaan manajemen pembelajaran khususnya bagi anak autis di kelas reguler terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu: perencanaan, 10 pelaksanaan, dan evaluasi terhadap proses pembelajaran.

Perencanaan yang sudah disusun secara terstruktur yang terdiri dari Progam Semester, Silabus, RPP dan Progam-Progam Pembelajaran. Penyusunan perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

RPP yang disusun oleh guru kelas mengacu kepada Kurikulum KTSP yang sesuai dengan standar kurikulum 2006. RPP yang disusun yaitu per mata pelajaran atau tidak tematik yang didalamnya terdapat standar

kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi pelajaran, metode, media, dan evaluasi. Program-program perencanaan pembelajaran anak autisme, seperti:

a) Profil Anak Autis, b) Program Pendukung, dan c) Program Pembelajaran Individual (PPI).

Fatonah Mugiarti juga mengungkapkan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat, Faktor penghambatnya yaitu siswa yang terkadang cenderung tidak bisa terus-menerus mengikuti tahap-tahapan proses pembelajaran yang disampaikan guru.

Sedangkan Faktor pendukungnya yaitu pada sarana dan prasarana, dukungan moral dari orang tua, kerjasama sekolah dengan orang tua.

Menurut Gangsar Ali Garoni (2018) Dalam merencanakan program pendidikan, disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa autisme menggunakan IEP (Individual Educational Program). Karakteristik siswa autisme yang berbeda-beda, mengharuskan guru untuk lebih kreatif dalam melakukan manajemen pendidikan di kelas agar siswa autisme dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Menurut Salsabila Ainunnisya (2021). Pertama didalam perencanaan, guru melakukan assesmen awal pada capaian tahapan perkembangan, yang dimiliki oleh anak untuk sebuah kegiatan pembelajaran berlangsung ketika di kelas, selanjutnya Guru melakukan sebuah evaluasi pembelajaran untuk dibuatkan sebuah laporan penilaian hasil karya.

Menurut Astie dan Rafitri (2020) Dalam pelaksanaan pembelajaran di SLB Autis

Harapan Mandiri Palembang bahwa guru memang melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan berdasarkan pra pembelajaran, inti dan penutup.

Adapun metode yang digunakan adalah metode individual yang mana guru memanggil anak satu-persatu dan belajar secara individu, karena metode yang digunakan dalam memberikan materi pembelajaran sangat berpengaruh bagi peserta didik dalam proses pembelajaran dan dapat memberikan semangat untuk mereka belajar.

Menurut Laras Cipto Kurniati (2022) Pelaksanaan manajemen pembelajaran di kelas klasikal di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta dilaksanakan menjadi kunci keharmonisan yang antar pamong dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran tidak dilakukan dengan menekan siswa ABK, namun dengan memberikan akomodasi dan kompensasi materi sesuai dengan kemampuan siswa.

Pembelajaran dilakukan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan belajar siswa ABK dengan tujuan agar siswa dapat mandiri, percaya diri, berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, mengembangkan minat dan bakat, naik kelas, serta dapat lulus dan melanjutkan ke sekolah yang di inginkan

Menurut Yusuf (2023). Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri di Kabupaten Sampang adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan pendidikan sekolah luar biasa di SDLB Negeri Sampang dilakukan dengan perencanaan pendidikan pada awal awal semester, setelah dilakukan asesmen kemampuan anak oleh guru. Perencanaan dibuat di sekolah dengan melibatkan berbagai pihak. Perencanaan program sekolah disusun oleh pengurus sekolah dan sekolah menganggap bahwa perencanaan ini merupakan suatu hal yang penting karena sebagai pedoman untuk mencapai suatu tujuan pendidikan bagi siswasw di Sekolah Luar Biasa Negeri di Kabupaten Sampang, agar

2. Pelaksanaan

Dilaksanakan oleh guru dengan bantuan terapis. Pelaksanaan pendidikan telah berjalan cukup baik, namun masih mengalami kendala karena kurikulum yang diberikan oleh pemerintah merupakan Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan tematik yang mengharuskan siswa aktif. Oleh karena itu pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa melalui Program pembelajaran individual (PPI).

3. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru kemudian meminta pertimbangan dari terapis, psikolog dan ahli lain, kemudian disampaikan kepada orang tua terkait evaluasi belajar siswa agar orang tua juga dapat membantu menyelesaikan hambatan dalam pelaksanaan program bagi anak mereka. Evaluasi kepala sekolah dilakukan melalui musyawarah pada rapat bersama seluruh struktur organisasi sekolah, dan diselesaikan pada forum tersebut. Evaluasi pengawas disampaikan kepada kepala sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bawa dalam manajemen pembelajaran bagi siswa autisme spektrum disorder terdapat beberapa tahapan, yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam penerapan pembelajarannya juga terdapat perbedaan dengan siswa lainnya, dimana siswa autisme lebih di perhatikan secara individu dan lebih di sesuaikan berdasarkan kondisi yang dialami. Beberapa factor juga berdampak dalam pembelajaran bagi siswa autisme, seperti dukungan orang terdekat (orang tua, teman, maupun guru, dll), motivasi dalam diri sendiri, sarana dan prasarana yang menunjang, serta kualitas dari pendidik yang mampu memahami kondisi siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astie & Rafitri (2020). "MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAGI ANAK AUTIS PADA JENJANG SEKOLAH DASAR DI SLB AUTIS HARAPAN MANDIRI PALEMBANG" diakses pada:
<http://repository.radenfatah.ac.id/9377/>
- Fatonah Mugiarti (2018). "MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAGI SISWA AUTIS DI KELAS REGULER (STUDI KASUS DI SD ALFIRDAUS)" diakses pada:
<https://eprints.ums.ac.id/61372/11/NASKAH%20PUBLIKASI%20YESSSSS%20Fatonah.pdf>
- Gangsar Ali Daroni, Gina Solihat, dan Abdul Salim (2018). "Manajemen Pendidikan Khusus di Sekolah Luar Biasa Untuk Anak Autis" diakses pada:
<https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/download/1890/1078>
- Laras Cipto Kurniati & Sunarto (2022). "Manajemen Pembelajaran di Kelas Klasikal Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta" diakses pada:
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp/article/download/11794/4880/25598>
- Salsabilah Ainunnisyyah (2021). "MANAJEMEN PEMBELAJARAN GURU UNTUK ANAK AUTIS USIA 4-5 TAHUN" diakses pada:
<http://repository.unmuhjember.ac.id/15345/11/k.%20JURNAL.pdf>
- Yusuf (2023) "MANAJEMEN PENDIDIKAN DI SEKOLAH LUAR BIASA (Studi Kasus di SDLB Negeri Sampang)" diakses pada:
<https://journal.unigres.ac.id/index.php/jemal/article/download/1534/1137>